

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt menciptakan manusia sebagai bentuk makhluk yang mulia, karena dengan fitrah kejadiannya manusia telah mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang dan juga mempunyai kecenderungan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Semua itu disebabkan manusia diberi oleh Allah Swt akal dengan potensi kejiwaan yang lain, yang berfungsi sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupan manusia.

Zaman modern seperti sekarang ini seluruh manusia dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta harus mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat, serta mengikuti perkembangan zaman secara global. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warganya mengembangkan dirinya, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan filsafah pancasila.¹

Pendidikan pengalaman belajar seseorang dapat diperoleh berbagai kesempatan. Namun demikian mendidik anak merupakan tanggung jawab yang

¹Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), h. 67.

pertama diberikan kepada orang tuanya atas anaknya. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ ١٢٥

Selain itu pendidikan atas anak itu harus dimulai sejak usia anak masih dini bahkan masih dalam kandungan. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap anak didik untuk mengarahkan agar pertumbuhan jasmani dan rohani anak tidak bertentangan, menyimpang dari ajaran-ajaran Islam, sehingga mencakup keseluruhan aspek dan berusaha untuk mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak dalam perwujudan dan kedudukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.

Setiap proses pendidikan diperlukan adanya metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam transformasi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik dan menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.²

²H. Hamdani Ihsan, A. Fuadi Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.163.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, serta ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kehidupan. Mengingat pentingnya masalah belajar maka dalam pencapaian materi pelajaran harus disampaikan dengan metode atau cara yang cepat, metode dalam kegiatan pembelajaran banyak macamnya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai materi yang diajarkan, dan dimaksudkan demikian agar pendidikan tidak membosankan bagi anak-anak.³

Metode pengajaran dalam pendidikan adalah suatu proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga pendidik dapat menstransfer kebudayaan dari segi generasi ke generasi berikutnya tidak kecuali di dalamnya adalah metode pengajaran pada materi pelajaran fiqih.

Metode demonstrasi pada dasarnya suatu metode yang menggunakan seseorang untuk mempertontonkan gerakan atau suatu proses tertentu dengan prosedur yang benar. Melalui metode demonstrasi ini peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan-peragaan tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman tentang suatu konsep khususnya mata pelajaran fiqih.

Arti penting bagi umat Islam tidak dapat dipungkiri. Dalam perkembangan selanjutnya pada saat ini fiqih harus mampu mewujudkan dimensi kehidupan

³Abidin Nata, M.A, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada 2007), h.88.

beragama peserta didik, sehingga lembaga pendidikan formal bersama-sama lembaga pendidikan yang lain mampu mewujudkan individu yang sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Dalam pembelajaran fiqih bukan hanya metode yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, rendahnya kesadaran di kalangan siswa dan kurangnya sarana pendukung untuk mempelajari pelajaran fiqih juga sangat berpengaruh pada prestasi pelajaran fiqih. Melihat hal tersebut guru dituntut profesionalitas dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Tak jarang terjadi apa yang telah diprogramkan kurikulum dan apa yang telah dijabarkan oleh guru tidak didukung fasilitas sehingga mencapai hasil yang tidak maksimal.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VII MTs Noor Aini Banjarmasin ditemukan bahwa metode pembelajaran pada pelajaran fiqih pada materi wudhu dan shalat adalah menggunakan metode demonstrasi. Setelah metode tersebut digunakan ternyata peserta didik dapat memahami cara berwudhu dan shalat dengan baik dan benar.

Karena pentingnya metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran fiqih maka tertulis tertarik mengadakan penelitian dengan berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap peneliti ini maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori dan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁴

2. Metode Demonstrasi

Istilah metode atau method berasal dari bahasa Yunani yaitu *Metha* dan *Hodos*, *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti *jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu*.⁵

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasai merupakan metode

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h.896.

⁵Zuhairini dan Abd Ghofir, *metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, cet-1: 2004) h. 54.

pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶

3. Pembelajaran mata pelajaran fiqh

Pembelajaran mata pelajaran fiqh adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan disetiap madrasah. Sedangkan dalam KTSP mata pelajaran fiqh yaitu salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Materi dalam pembelajaran fiqh yaitu ada materi wudhu dan sholat. Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang agung dalam Islam. Secara bahasa, wudu berasal dari kata *al-wada'ah*, yang mempunyai arti kebersihan dan kcerahan. Sedangkan secara istilah, wudhu adalah menggunakan air untuk anggota-anggota tubuh tertentu yaitu wajah, dua tangan, kepala, dan dua kaki. Untuk menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang untuk melaksanakan sholat atau ibadah yang lain.

Yang kedua sholat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini ialah “ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Sholat menurut syara’ yaitu menyembah

⁶Mftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013) hal.233.

Allah Ta'ala dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dan wajib melakukannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran mata pelajaran fiqih disini adalah salah satu materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah atau madrasah sebagai proses pemberian petunjuk kepada orang lain untuk memperoleh suatu kaidah tentang keimanan kepada Tuhan dan tata peribadatan, serta tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

4. MTs Noor Aini Banjarmasin

MTs Noor Aini Banjarmasin adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, yang merupakan jenjang pendidikan setingkat SLTP yang berdomisili di Desa Alalak Tengah Kecamatan Alalak Kota Banjarmasin, sebagai tempat penelitian yang penulis lakukan.

C. Fokus Masalah

Dari uraian di atas, maka dapatlah disusun fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin.
2. Materi apa saja yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin.

3. Apa saja kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjramasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjramasin.
2. Untuk mengetahui materi fiqih yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjramasin.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjramasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian judul di atas, itu:

1. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan.
2. Sebagai tuntutan zaman serta kurikulum pendidikan yang mengharuskan peserta didik agar menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Metode demonstrasi sangat tepat oleh guru dalam mata pelajaran fiqh karena dengan peniruan atau praktek mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak.
4. Memotivasi para pakar pendidikan, khususnya pendidik untuk lebih kreatif, inovatif dalam memilih dan memilah suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan informasi dan berbagi pikiran bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensinya.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti ilmiah di masa yang akan datang.
4. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah pada khususnya.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi pembelajaran fiqh, di antaranya adalah:

1. Siti Asroah jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
2. Khoiriyatun jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi haji bagi siswa kelas VIII di MTs Kepoh Delenggu Klaten.
3. Arif jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Ma'rif Kubang Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dalam penelitian terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya adalah:

1. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Siti Asroah. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Siti Asroah yaitu terletak pada siswa tingkat SD, sedangkan penelitian ini siswa tingkat MTs sebagai penelitian.
2. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Khoiriyatun. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Khoiriyatun yaitu terletak pada perbedaan materi, kelas, dan terakhir dari perbedaan tempatnya, peneliti melakukan di MTs Noor Aini

Banjarmasin sedangkan khoiriyatun melakukan penelitian di MTs Kepoh Delanggu Klaten.

3. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Arif. Peneliti ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Arif yaitu terletak pada tempatnya, peneliti melakukan penelitian di MTs Noor Aini Banjarmasin sedangkan Arif melakukan penelitian di MTs Ma'rif Kubang Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

H. Sistematika Penelitian

Agar mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari pengertian penerapan, pengertian, tujuan, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, pengertian, tujuan, dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih MTs, materi fiqih yang menggunakan metode demonstrasi serta kelebihan dan kelemahan guru dalam penerapan metode demonstrasi.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.